

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pemeran utama dalam pendidikan dan pembelajaran dimana kehadiran guru dalam suatu pendidikan sangat besar pengaruhnya karena gurulah yang memberi bimbingan, arahan, pengajaran, motivasi bahkan teladan kepada siswa yang di ajarinya. <sup>1</sup>Guru sebagai pemeran utama dalam pendidikan memiliki peran dan tanggungjawab yang besar untuk mendidik siswa menjadi manusia yang terampil, mandiri, dan dewasa secara pikiran dan perilaku. Sebagai guru yang professional dalam menjalankan perannya sebagai pemberi motivasi belajar kepada siswa maka setiap guru perlu memiliki kompetensi yang professional agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberi motivasi belajar bagi siswa.

Sebagai guru PAK yang professional guru dituntut untuk memiliki kompetensi dalam mengembangkan proses pembelajaran yang maksimal. Ada empat kompetensi guru yang sangat berperan dalam proses pembelajaran yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

---

<sup>1</sup> B.S.Sidjabat, *Mengajar Secara Profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009), 83

kompetensi sosial, dan kompetensi professional. Menurut Sidjabat kompetensi pedagogis guru harus mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan mengaktualisasikan potensinya.<sup>2</sup> Dengan demikian dalam buku mengajar secara professional, mewujudkan visi Guru yang professional oleh B.S Sidjabat yang menyatakan bahwa kehadiran guru-guru di sekolah bukanlah sekedar hadir saja dan memberikan mata pelajaran dalam kelas kemudian memberikan nilai akademik pada peserta didik, melainkan dari itu dalam UU Guru dan dosen menegaskan bahwa tugas guru begitu besar yakni sebagai pendidik yang professional dengan tugas utamanya adalah mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Kompetensi merupakan gabungan dari kemampuan, pengetahuan, kecakapan, sikap, pemahaman, apresiasi serta harapan yang mendasari karakteristik seseorang untuk berunjuk kerja dalam menjalankan tugas guna mencapai standar kualitas dalam pekerjaan nyata. Menurut UU No.14 tentang Guru dan Dosen pasal 1, ayat 10 menyatakan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati yang dikuasai oleh Guru dan Dosen dalam melaksanakan

---

<sup>2</sup> B.S. Sijabat, *Mengajar Secara Profesional, Mewujudkan Visi Guru Yang Profesional*, (Bandung:Kalam,2009), 29-30.

tugas keprofesionalan".<sup>3</sup> Kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru PAK akan menunjukkan kualitas guru PAK yang sebenarnya dan kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, dari perbuatan secara professional dan dalam menjalankan fungsinya sebagai guru PAK sehingga di katakan bahwa Kompetensi itu mengacu pada kemampuan melaksanakan akan sesuatu yang di peroleh melalui pendidikan serta tanggungjawab yang menjadi syarat bagi seseorang supaya bisa berhasil dan maksimal dalam melaksanakan tugas jabatan tertentu. Menjadi seorang guru bukanlah hal yang muda bagi setiap orang yang ingin menjadi guru, menjadi guru haruslah menguasai kompetensi yang telah di tetapkan dalam mengajar khususnya kompetensi professional supaya proses belajar mengajar dapat maksimal karena keberhasilan Pendidikan Agama Kristen juga dapat diwujudkan bila ada kerjasama antara guru dan peserta didik atau murid, serta yang benar-benar menunjukkan kinerja untuk keberhasilan pengajaran yang dilakukannya. Pendidikan Agama Kristen terbuka terhadap sikap dan perubahan serta adanya kebutuhan, sehingga para peserta didik dalam proses pembelajaran mampu mengerti dan memahami serta menempatkan diri secara realistis, kritis, dan kreatif dalam setiap situasi dan kondisi yang dihadapi.

---

<sup>3</sup> Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Alfabeta 2009), 23.

Kompetensi guru adalah suatu kemampuan dasar bagi guru dalam menjalankan tugas tanggungjawabnya dalam mendidik, melatih, mengarahkan/membimbing kegiatan siswa untuk mencapai pembelajaran secara efektif dan maksimal dengan aspek pengetahuan, keterampilan dan juga perilaku. Dengan demikian Guru yang professional merupakan guru yang mampu mengarahkan siswanya untuk memahami serta menjalankan nilai-nilai agama yang telah di pelajarnya dengan mengandalkan kemampuan yang berkarakter tinggi dan lebih mengacu pada sosok guru Agung yakni Yesus sendiri.

Pendidikan merupakan suatu proses yang ditempuh oleh seseorang untuk bisa mendapatkan ilmu pengetahuan agar menjadi manusia yang bisa hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitarnya dimana ia berada. Pendidikan Agama Kristen merupakan suatu persoalan yang semakin dianggap penting oleh segala gereja-gereja Kristen di seluruh dunia dimana di dalamnya mengajarkan tentang nilai-nilai kebenaran Allah dalam Alkitab. Pendidikan yang membangun manusia harusnya menjadi sebuah usaha yang nyata dari setiap peran manusia dan menjadi usaha yang direncanakan untuk mewujudkan sussaan belajar dan segala kegiatan aktivitas pembelajaran yang dapat membawa dampak perubahan, supaya setiap peserta didik dapat termotivasi dalam

mengembangkan segala potensi dalam dirinya dengan maksimal sehingga memiliki sikap dan nilai-nilai spiritualitas, memiliki kepribadian yang teruji, kecerdasan dan akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat maupun personal. Keberhasilan Pendidikan Agama Kristen dapat diwujudkan bila ada kerjasama antara guru dan peserta didik atau murid, serta yang benar-benar menunjukkan kinerja untuk keberhasilan pengajaran yang dilakukannya. Pendidikan Agama Kristen terbuka terhadap sikap dan perubahan serta adanya kebutuhan, sehingga para peserta didik dalam proses pembelajaran mampu mengerti dan memahami serta menempatkan diri secara realistis, kritis, dan kreatif dalam setiap situasi dan kondisi yang dihadapi.

Motivasi bukan hanya menjadi penyebab dalam belajar melainkan motivasi juga dapat memperlancar proses belajar dan hasil belajar dimana di dalam kegiatan pembelajaran tersebut, motivasi dapat di katakan sebagai segala keseluruhan daya gerak di dalam diri setiap siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang dapat menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang hendak di capai oleh subyek belajar dapat tercapai. Dengan demikian dalam proses belajar siswa sangat di perlukan adanya motivasi karena dengan motivasi tersebut maka akan timbul dorongan untuk lebih aktif dalam belajar atau

dengan kata lain semakin tepat motivasi yang diberikan maka semakin berhasil pula pelajaran itu.

Guru sebagai pendidik seharusnya mendengar kegelisaan dan persoalan muridnya yang mungkin saja masalah itu berkaitan dengan pola pikir, informasi yang terbatas. Mengenai masalah-masalah lain yang di hadapi sehubungan dengan tugas perkembangannya sebagai individu lalu mencari cara untuk mengatasi agar peserta didik secara terus menerus merasa nyaman dari guru sebagai orang tua kedua dalam hidupnya. Dengan demikian dalam menghadapi masalah-masalah tersebut seorang guru PAK harus berusaha dengan sungguh untuk membangkitkan motivasi belajar para siswanya, guru harus memiliki strategi yang tepat dalam mengajar dan memberikan pemahaman PAK terhadap para siswa. Oleh karena itu selain orang tua guru PAK harus berperan lebih aktif dalam memotivasi serta membimbing siswa dalam hal belajar karena orang tua kurang memotivasi anaknya dalam belajar. Hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu dapat juga dilihat dari kemampuan setiap guru dalam mengelola kelas dengan cara menyediakan dan menggunakan fasilitas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar proses belajar pun memberikan hasil yang baik.

Guru PAK harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Namun dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah Dasar Negeri 6 Kesu' tersebut peneliti mengamati keadaan di lokasi penelitian dimana adanya siswa yang kurang termotivasi dalam belajar dan tidak memiliki rasa semangat untuk mengikuti pembelajaran seperti mengantuk, berteriak-teriak dalam kelas, merasa bosan, mengganggu temannya saat proses pelajaran sedang berlangsung, malas mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru bahkan mereka bertindak tidak menghargai guru yang ada dalam kelasnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang disebabkan oleh guru yang kurang menciptakan suasana belajar yang kreatif serta kurangnya perhatian guru atau motivasi dari guru sebagai pendidik yang profesional, hal tersebut sangat menjadi tantangan bagi guru, bagaimana seharusnya mereka menciptakan suasana pembelajaran yang dapat menggairahkan peserta didik serta menciptakan suasana yang menyenangkan dalam ruang kelas dan bagaimana seharusnya guru memberikan pelajaran dengan menggunakan metode yang kreatif sehingga siswa merasa pengajaran yang di lakukan tersebut tidak hanya berfokus pada guru itu sendiri saja melainkan juga pada peserta didik.

Khususnya pada guru agama Kristen yang masih cenderung menggunakan strategi ekspositori (ceramah) di dalam mengajar karena pembelajaran yang disenangi siswa saat ini itu bukan hanya pembelajaran dimana guru hanya menerangkan dan kemudian memberikan catatan atau bahan bacaan. Siswa akan lebih tertarik bila guru dalam pembelajaran menjadi fasilitator, dimana pembelajaran tidak selalu berpusat pada guru tetapi juga kepada siswa itu sendiri.

Dengan adanya permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang Bagaimana Kompetensi Professional Guru PAK Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 6 Kesu'. Dengan melihat begitu pentingnya kompetensi professional guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran dapat maksimal.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yaitu Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 6 KESU'. Dengan melihat begitu pentingnya kompetensi professional guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar proses pembelajaran dapat maksimal. Kompetensi Profesional merupakan suatu kemampuan yang

harus dimiliki oleh setiap guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang di ajarkan.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 6 KESU'?

**D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk Menganalisis Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 6 KESU'.

**E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini ada dua manfaat penelitian yaitu;

**1. Manfaat Teoritis**

Manfaat penelitian ini adalah untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi Guru sejauh mana kompetensi

professional Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar Negeri 6 KESU’.

## 2. **Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat di jadikan pedoman bagi Guru Pendidikan Agama Kristen, bagaimana seorang guru dalam memberikan motivasi bagi siswa sehingga siswa tersebut mampu melakukan sesuatu dan dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sendiri maupun dari luar diri seseorang yang menyebabkan adanya keinginan untuk belajar. Melalui tulisan ini kiranya dapat menjadi sumbangsi bagi mahasiswa mengenai bagaimana kemampuan professional guru khususnya guru PAK dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

## F. **Sistematika Penulisan**

BABI Pendahuluan: Membahas latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan

BAB II Kajian Pustaka :Membahas Kompetensi Profesional Guru PAK, Motivasi belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian :Membahas penelitian terdahulu, jenis metode penelitian, tempat penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, narasumber.

BAB IV Hasil Penelitian :Membahas gambaran hasil penelitian, pemaparan hasil penelitian, analisis hasil penelitian.

BAB V Penutup :Bagian akhir yang berisi kesimpulan dan saran.